

## Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur

### *Factors Related to Low Basic Immunization Coverage in Coastal Areas in The Working Area of Luas Health Center in Kaur Regency*

Noviza <sup>1</sup>, Wulandari <sup>2</sup>, Julius Habibi <sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:  
[kesmasyunived@gmail.com](mailto:kesmasyunived@gmail.com)

#### ARTICLE HISTORY

Received [18 November 2025]  
Revised [20 Desember 2025]  
Accepted [24 Desember 2025]

#### Kata Kunci :

Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Kader.

#### Keywords :

Low Basic Immunization Coverage, Knowledge, Family Support, Role of Cadres.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

**Pendahuluan:** laporan Puskesmas Luas Kabupaten Kaur menunjukkan angka ketercapaian UCI (*Universal Child Immunization*) sebesar 27,8% angka ini masih sangat rendah dan belum memenuhi target Renstra tahun 2023 sebesar 100%. cakupan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti predisposisi, faktor pendukung dan penguat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Luas Kabupaten Kaur. Metode: Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*, teknik *pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling* dengan besar sampel sebanyak 71 responden. Instrumen penelitian menggunakan lembar kuisioner dan lembar observasi. Hasil dan Pembahasan: Analisis penelitian menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil analisis univariat menunjukkan Sebagian besar responden memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap (52,1%), pengetahuan yang kurang (38%), Sebagian dari responden memiliki dukungan keluarga yang kurang (50,7%) dan Sebagian besar peran kader kurang baik sebanyak (53,5%) di Puskesmas Luas Kabupaten Kaur. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ( $p\text{ value}=0,000$ ), dukungan keluarga ( $p\text{ value}=0,000$ ), dan peran kader ( $p\text{ value}=0,007$ ) dengan cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Luas Kabupaten Kaur. **Kesimpulan:** Perlu adanya peningkatan promosi kesehatan terkait umunisasi dan dukungan keluarga pada ibu yang memiliki balita oleh petugas kesehatan, serta peningkatan peran kader kesehatan.

#### ABSTRACT

**Intoduction:** The report of Luas Health Center in Kaur Regency shows that the UCI (*Universal Child Immunization*) achievement rate is 27.8%. This figure is still very low and has not met the 2023 Renstra target of 100%. Basic immunization coverage is influenced by various factors such as predisposing, supporting and reinforcing factors. This study aims to determine the factors related to the low basic immunization coverage at the Luas Health Center in Kaur Regency. Method: This study uses a quantitative research type with a descriptive analytical research method using a Cross Sectional design, a sampling technique using a simple random sampling technique with a sample size of 71 respondents. The research instrument uses a questionnaire and an observation sheet. The research analysis uses univariate and bivariate analysis with the chi square test. Result and Discussion: Univariate analysis results showed that most respondents had incomplete basic immunization coverage (52.1%), lacked knowledge (38%), some had insufficient family support (50.7%), and most respondents had poor cadre roles (53.5%) at the Luas Community Health Center in Kaur Regency. The results showed a relationship between knowledge ( $p\text{-value} = 0.000$ ), family support ( $p\text{-value} = 0.000$ ), and the role of cadres ( $p\text{-value} = 0.007$ ) and basic immunization coverage at the Luas Community Health Center in Kaur Regency. **Conclusion:** There is a need for increased health promotion related to immunization and family support for mothers with toddlers by health workers, as well as an increased role for health cadres.

## PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2017). Pelaksanaan imunisasi dasar lengkap merupakan hal yang sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kemenkes RI, 2020).

Manfaat imunisasi bagi bayi dan anak jauh lebih besar dibandingkan risiko efek sampingnya. Imunisasi melindungi tubuh bayi/anak dari serangan dan ancaman bakteri/virus penyakit tertentu, mencegah anak dari tertular penyakit yang disebabkan oleh bakteri/virus serta meningkatkan kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu dan meningkatkan status kesehatan bayi/anak yang berdampak pada kualitas tumbuh kembang dan produktivitas sumber daya manusia di masa depan (Kemenkes RI, 2019).

Laporan WHO tahun 2020 menyebutkan bahwa terdapat 20 juta anak belum mendapatkan pelayanan imunisasi untuk balita di seluruh dunia secara rutin setiap tahun (Hidayah et al., 2018; UNICEF, 2020). Padahal pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan sekitar 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018 (Nandi & Shet, 2020).

Penurunan cakupan imunisasi terjadi di tingkat global dari 86% pada tahun 2019 menjadi 81% pada tahun 2021. Jumlah anak yang tidak mendapat imunisasi sejak tahun 2018-2023 sebesar 1.879.820. Berdasarkan data WHO pada tahun 2022, jumlah anak yang tidak mendapatkan imunisasi atau disebut dengan zero dose di tingkat global yaitu 14.3 juta anak. Data ini menunjukkan penurunan dari tahun 2021 yaitu 18,1 juta anak, kondisi ini sudah hampir menyamai situasi saat sebelum pandemi di tahun 2019 (12.9 juta anak) (Kemenkes RI, 2024).

Penurunan juga dialami Indonesia dengan cakupan imunisasi dasar dari 93,7% pada tahun 2019 menjadi 84,5% pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terjadi peningkatan cakupan imunisasi dasar lengkap sebesar 99,6%, namun tidak merata di setiap wilayah. Sehingga, hal ini tentu akan mengakibatkan timbulnya daerah kantong yang memiliki potensi besar sebagai sumber kasus PD3I hingga menimbulkan terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) (Kemenkes RI, 2024).

Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap di Indonesia tahun 2021 sebesar 61,09% dan tahun 2022 sebesar 63,17% serta tahun 2023 sebesar 63,58%. Persentase anak umur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap di perdesaaan tahun 2021 sebesar 59,89%, tahun 2021 sebesar 61,01%, dan tahun 2022 sebesar 60,47% (Kemenkes RI, 2023).

Persentase anak umur 12- 23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap di provinsi Bengkulu tahun 2021 sebesar 72,07%, tahun 2022 sebesar 71,87%, dan tahun 2023 sebesar 71,41%. Cakupan imunisasi dasar tahun 2023 di provinsi Bengkulu sebesar 92,9%. Cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional tidak mengalami perubahan pada tahun 2023, yaitu 95,4%. Angka ini belum memenuhi target Renstra tahun 2023 sebesar 100% (Kemenkes RI, 2023).

Persentase Penduduk Umur 0-59 Bulan (Balita) yang pernah mendapat imunisasi menurut Kabupaten/Kota dan jenis Imunisasi, di Kabupaten Kaur tahun 2023 yaitu BCG sebesar 93,88%, DPT 88,62%, Polio 93,80%, campak 79,31% dan hepatitis B sebesar 88, 69%. (BPS, 2024). Sedangkan laporan Puskesmas Luas Kabupaten Kaur menunjukkan angka ketercapaian UCI (*Universal Child Immunization*) sebesar 27,8% angka ini masih sangat rendah dan belum memenuhi target Renstra tahun 2023 sebesar 100% (Puskesmas Luas, 2024).

Keberhasilan program imunisasi dapat memberikan cakupan imunisasi yang tinggi dan memelihara imunitas yang ada di masyarakat. Namun, cakupan imunisasi dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia ibu, tingkat pendidikan ibu, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan ibu, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Rahmawati, 2024). Cakupan imunisasi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemberian imunisasi untuk mendapatkan imunitas (Kementrian RI, 2017).

Berdasarkan hasil survey di puskesmas terhadap 10 orang ibu yang memiliki balita, 40% ibu yang memiliki balita belum paham terhadap pentingnya imunisasi, dampak imunisasi terhadap kesehatan anak dan jenis imunisasi dasar lengkap. Selain itu 50% ibu yang memiliki balita mengeluhkan harus ke posyandu sendiri bersama anaknya karena suami tidak bisa mengantar karena sibuk bekerja, anak sering sakit ketika akan vaksin, saat anak sakit setelah diimunisasi atau demam setelah imunisasi suami atau keluarga melarang untuk imunisasi lanjutan ke posyandu, khawatir akan efek samping imunisasi, dan alasan sosial seperti pihak keluarga tidak mengizinkan. Selain itu peran kader kesehatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat analitik deskriptif dengan metode pengambilan data melalui rancangan *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Luas Kabupaten Kaur. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia >1 (13 – 59 bulan) di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur berjumlah 242 ibu yang mempunyai balita. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu yang memiliki balita usia >1 tahun (13 – 59 bulan) di Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini di gunakan Rumus perhitungan besar sampel. Dan sampel yang didapatkan sebesar 71 Ibu yang memiliki balita usia (13-50 bulan). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik *simple random sampling*. Analisa bivariat dilakukan untuk menguji hipotesis, untuk melihat hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependen*, untuk keperluan tersebut peneliti menggunakan rumus *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% = 0,05, dengan batas kemaknaan 0,05, jika  $p \leq 0,05$ .

## HASIL

Distribusi frekuensi rendahnya cakupan imunisasi dasar menunjukkan sebagian besar dari responden dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 37 responden (52,1%). Distribusi frekuensi pengetahuan menunjukkan hampir sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 27 (38,0%) responden. Distribusi frekuensi dukungan keluarga menunjukkan setengah sebagian dari responden memiliki dukungan keluarga tidak mendukung sebanyak 36 (50,7%) responden. Distribusi frekuensi peran kader menunjukkan sebagian besar peran kader kurang baik sebanyak 38 (54,2%) responden.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi**

Variabel	Frekuensi (n)	Percentase (%)
<b>Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar</b>		
Tidak Lengkap	37	52,1
Lengkap	34	47,9
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	27	38
Cukup	19	26,8
Baik	25	35,2
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Tidak Mendukung	36	50,7
Mendukung	35	49,3
<b>Peran Kader</b>		
Kurang	38	54,2
Baik	33	45,8

Sumber: Data Diolah, 2025

**Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Tahun 2025**

Pengetahuan	Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar				Total		$\chi^2$	P
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	25	92,6	2	7,4	27	100	34,019	0,000
Cukup	9	47,4	10	52,6	19	100		
Baik	3	12	22	88	25	100		
Total	37	52,4	34	47,9	71	100		

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari Tabel 2. menunjukkan dari 27 responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 25 (92,6%) dan yang memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 2 (7,4%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 9 (47,4%) dan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 10 (52,6%). Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 3 (12%) dan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 22 (88%).

10 (52,6%). Responden yang memiliki pengetahuan baik dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 3 (12%) dan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 22 (88%).

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $\chi^2=34,019$  dan nilai *pearson chi square* ( $p$  value=0,000) lebih kecil dari ( $p$  value < 0,05) pada alfa 5% maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur.

**Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Tahun 2025**

Dukungan Keluarga	Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar				Total		$\chi^2$	P
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak Mendukung	27	75	9	25	36	100	15,329	0,000
Mendukung	10	28,6	25	71,4	35	100		
Total	37	52,4	34	47,9	71	100		

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 36 responden yang memiliki dukungan keluarga tidak mendukung dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 27 (75%) responden dan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 9 (25%). Dari 35 responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 10 (28,6%) responden dan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 25 (71,4%)

Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $\chi^2=15,329$  dan nilai *continuity correction* diperoleh  $p$  value=0,000 lebih kecil dari ( $p$  value < 0,05) pada alfa 5% maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan antara dukungan keluarga dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Tahun 2025.

**Tabel 4. Hubungan Peran Kader Keluarga dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Tahun 2025**

Peran Kader	Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar				Total		$\chi^2$	P
	Tidak Lengkap		Lengkap		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	26	68,4	12	31,6	39	100	7,364	0,007
Baik	11	33,3	22	66,7	33	100		
Total	37	52,4	34	47,9	71	100		

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 39 responden yang menyatakan peran kader kurang baik dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 26 (68,4%) dan yang tidak lengkap sebanyak 12 (31,6%). Dari 33 responden yang menyatakan peran kader baik dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 11 (33,3%) dan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 22 (66,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $\chi^2=7,364$  dan nilai *Continuity Correction* ( $p$  value = 0,007) lebih kecil dari ( $p$  value  $\leq$  0,05) pada alfa 5% maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan antara peran kader dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur 2025.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Tahun 2025

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 25 (92,6%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki balita tidak mengetahui tujuan dan manfaat dilakukan imunisasi pada balita. Ibu balita juga belum memahami jenis-jenis vaksis beserta manfaat dan efek sampingnya. Dengan

pengetahuan yang kurang tersebut sehingga menyebabkan ibu balita tidak membawa anaknya ke posyandu untuk diberikan imunisasi.

Selanjutnya terdapat responden yang pengetahuannya kurang namun memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 2 (7,4%). Meskipun ibu balita memiliki pengetahuan yang kurang akan tetapi ibu balita memiliki keluarga yang mendukung untuk dilakukan imunisasi seperti suami mengantarkan dan mendampingi ibu saat posyandu dan imunisasi, ibu balita juga memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan imunisasi pada anaknya. Hasil penelitian juga menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 3 (12%). Hal ini dikarenakan ibu balita tidak mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, kesibukan ibu yang bekerja menyebabkan ibu jarang membawa balita ke posyandu. Selain itu peran kader yang kurang baik menyebabkan ibu tidak membawa anaknya ke posyandu untuk imunisasi. Namun terdapat juga responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 3 (12%) hal ini dikarenakan kurangnya dukungan keluarga seperti ibu dan balita tidak diantar ke posyandu, ataupun tidak diingatkan jadwalnya oleh keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur. Penelitian ini memiliki makna bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula cakupan imunisasi dasar pada balita dan sebaliknya semakin kurang pengetahuan ibu yang memiliki balita maka semakin rendah pula cakupan imunisasi dasar pada balita.

Pengetahuan ibu tentang imunisasi baik ini akan dipengaruhi dalam kelengkapan imunisasi dasar anaknya bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan yang luas akan banyak mengetahui informasi bagaimana manfaat imunisasi dasar pada bayi ini maka daya tahan tubuh anak di masa yang akan datang (Ira Jayanti, 2018).

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Tahun 2025**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga tidak mendukung dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 27 (75%). Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori, yaitu jika keluarga tidak mendukung ibu melakukan imunisasi ke posyandu maka akan menyebabkan imunisasi dasar pada anak tidak lengkap.

Terdapat juga responden yang memiliki dukungan keluarga yang mendukung tetapi memiliki cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 10 (28,6%) hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya cakupan imunisasi dasar seperti pengetahuan, peran petugas, pendidikan dan sikap. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur. Penelitian ini memiliki makna bahwa keluarga yang mendukung ibu balita untuk imunisasi maka cakupan imunisasi balita menjadi lengkap dan sebaliknya jika keluarga tidak mendukung ibu melakukan imunisasi maka semakin rendah cakupan imunisasi pada balita.

Dukungan anggota keluarga berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita ( $p$  value  $< 0,05$ ). Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Yuliasari et al., 2022), didapatkan nilai  $p$  value 0,043 yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa untuk menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas. Sikap ibu yang positif dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai agar ibu mengimunisasikan anaknya. Selain faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan dari pihak lain misalnya suami, orang tua, mertua, dan saudara. Setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Dukungan Keluarga merupakan salah satu faktor yang turut berperan penting dalam menentukan suatu kesehatan bayi dengan imunisasi. Dalam hal ini partisipasi laki-laki atau suami terhadap kesehatan bayi dengan pemberian imunisasi yang menjanjikan dalam meningkatkan kesehatan bayi. Keberhasilan program imunisasi dapat memberikan cakupan imunisasi yang tinggi dan memelihara imunitas yang ada di masyarakat. Rendahnya cakupan imunisasi bisa dipengaruhi salah satunya karena rendahnya dukungan keluarga untuk mengimunisasikan anaknya. Hal ini disebabkan karena keluarga kurang memiliki informasi tentang imunisasi dasar pada bayi dan balita (P. Sari et al., 2022).

### **Hubungan Peran Kader Keluarga dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur Tahun 2025**

Hasil analisis menunjukkan bahwa peran kader yang kurang baik menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi dasar (tidak lengkap) sebanyak 26 (68,4%), dan peran kader baik dengan

cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 22 (33,3%). Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori bahwasanya peran kader sangat berpengaruh terhadap cakupan imunisasi dasar.

Hasil analisis bivariat menunjukkan peran kader kurang baik dengan cakupan imunisasi dasar lengkap sebanyak 12 (31,6%), dan peran kader yang baik dengan cakupan imunisasi dasar tidak lengkap sebanyak 11 (33,3%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak faktor yang berhubungan dengan cakupan imunisasi dasar selain peran kader, seperti faktor pengetahuan, pendidikan, umur ibu, dukungan keluarga, sikap dan lain lain.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran kader dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar. Penelitian ini memiliki arti bahwa semakin baik peran kader maka cakupan imunisasi dasar akan semakin lengkap dan sebaliknya jika peran kader kurang maka cakupan imunisasi dasar akan semakin tidak lengkap.

Penelitian yang dilakukan oleh Septian Mugi Rahayu, Maria Adelheid Ensia, dan Evaririn tahun 2021, hasil analisis Chi-Square, diperoleh hubungan antara peran kader dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi usia 0-11 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya dengan nilai  $p 0,003 < (\alpha=0,05)$ .

Kader merupakan perpanjangan tangan dari masyarakat ke pemerintah atau pemerintah ke masyarakat. Program pemerintah dapat berjalan baik tidak terlepas dari peran serta kader terutama program imunisasi. Peran serta kader sebagai pelaksana, penggerak, dan motivator dalam meningkatkan cakupan imunisasi di posyandu sangat mempengaruhi kegiatan kesehatan yang ada dimasyarakat khususnya imunisasi dasar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Daerah Pesisir Wilayah Kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran kader dengan rendahnya cakupan imunisasi dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor individu, sosial, dan peran tenaga pendukung kesehatan di tingkat masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan program imunisasi dasar di wilayah pesisir.

Pengetahuan masyarakat, khususnya orang tua atau pengasuh anak, merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan untuk melengkapi imunisasi dasar. Kurangnya pemahaman mengenai manfaat imunisasi, jadwal pemberian, serta risiko apabila imunisasi tidak lengkap dapat menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam program imunisasi. Orang tua dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit menular pada anak. Dukungan keluarga juga berperan besar dalam keberhasilan pemberian imunisasi dasar. Dukungan yang diberikan dalam bentuk informasi, motivasi, maupun pendampingan saat membawa anak ke fasilitas pelayanan kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan orang tua terhadap jadwal imunisasi. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari anggota keluarga dapat menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan terkait imunisasi, terutama di wilayah pesisir yang masih dipengaruhi oleh faktor budaya dan kepercayaan tertentu.

Selain itu, peran kader kesehatan terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan cakupan imunisasi dasar. Kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan puskesmas di tingkat masyarakat memiliki peran strategis dalam memberikan edukasi, mengingatkan jadwal imunisasi, serta menjembatani komunikasi antara masyarakat dan petugas kesehatan. Kader yang aktif dan kompeten dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendorong partisipasi dalam program imunisasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada pihak puskesmas agar menjadikan temuan penelitian sebagai bahan masukan dalam penyusunan dan penguatan program imunisasi dasar. Upaya yang dapat dilakukan antara lain peningkatan edukasi kesehatan kepada masyarakat, penguatan peran dan kapasitas kader kesehatan, serta pelibatan keluarga secara aktif dalam setiap kegiatan imunisasi. Dengan strategi tersebut, diharapkan cakupan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Luas Kabupaten Kaur dapat meningkat secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2020. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aswan, Y., & Harahap, M. A. 2021. Pendidikan Kesehatan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Desa Sigumuru Kecamatan Angkola Barat Universitas Aufa Royhan di Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 2(2).

- Budiyono, et.al. 2019. *Imunisasi Panduan dalam Prespektif Kesehatan dan Agama Islam*. FKM UNDIP Press. Semarang.
- BPS. 2024. *Persentase Penduduk Umur 0-59 Bulan (Balita) Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi (Persen)*. BPS. Bengkulu.
- IDAI. 2020. *Jadwal imunisasi anak umur 0-18 tahun, rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) tahun 2020* (p. 2020).
- Harmasdiani, R. 2015. Pengaruh Karakteristik Ibu Terhadap Ketidakpatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Bawah Dua Tahun. *Jurnal Epidemiologi* 3.
- Hidayah A, Febianto K. Hubungan Persepsi Orang Tua dengan Kelengkapan. Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 12 Bulan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*. 2018. 41.
- Igiany. P, D,. 2020. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, Vol. 1 (1), 2019.
- Irawati, N. A. 2020. Imunisasi Dasar dalam Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Unila. Kesehatan*, 205-210.
- Kemendes RI. 2015. *Buku Ajar Imunisasi*. Jakarta. Kemendes RI.
- Kemendes RI. 2017. *Pedoman Pemantauan Dan Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2019. *Imunisasi Lengkap Indonesia Sehat-P2P*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. <http://p2p.kemkes.go.id/imunisasi-lengkap-indonesia-sehat>
- Kemendes RI. 2020. *Buku Saku Info Vaksin*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2020. *Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2023. *Cakupan Imunisasi Rutin Lengkap Kini Capai 94,9 Persen*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilismedia/20230507/0142927/cakupan-imunisasi-rutin-lengkap-kini-capai-949-persen/>
- Kemendes RI. 2024. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta. Kemendes RI.
- Mardianti & Yuli Farida. 2020. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*. 11(1), 17–29.
- Nandi, A., & Shet, A. 2020. *Why Vaccines Matter: Understanding the Broader Health, Economic, and Child Development Benefits of Routine Vaccination*. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(8), 1900–1904. <https://doi.org/10.1080/21645515.2019.1708669>
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2020. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurhikmah et al. 2022. Penyuluhan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Di Puskesmas Kapasa Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Permenkes RI Nomor 12 tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Republik Indonesia.
- Prihanti, G. S. et al. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Diwilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri. 12, pp. 120–128.
- Puskesmas Luas Kabupaten Kaur. 2024. *Profil Puskesmas Luas Kabupaten Kaur*. Puskesmas Luas. Kaur.
- Rahayu, A. E., Sholihat, C., Siregar, R., 2024. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi 0-12 Bulan Di Desa Kalidung Jaya Kecamatan Cibuya Kabupaten Karawang Tahun 2024. *Skripsi*. Universitas Medika Suherman.Cikarang-Bekasi.
- Rahayu, S, M., Ensia, A, M., Evaririn. 2021. Analisis Peran Kader Terhadap Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Kereng Bangkirai Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, Vol 7 No 1 Agustus 2021, Page 197 – 203.
- Rahmawati., Isyani, A. 2024. *Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Kelurahan Krembangan Utara Surabaya*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2(1).

- Senewe et al. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar di Puskesmas Tongkaina Kecamatan Bunaken Kota Madya Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5 (1).
- Situmorang, S. R., & Susilawati, S. 2022. Prevalensi Jumlah Balita yang Mendapat Imunisasi Menurut Jenisnya di Kabupaten Labuhanbatu Utara. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 125–129. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i2.51>
- Suliawati, G., Dkk. 2023. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Di Baitussalam, Aceh Besar. *Jurnal Medika Udayana*, Vol. 12 No.7.
- UNICEF. 2020. *Rapid Assessment: Immunization Services in*. Indonesia.